

**PENERAPAN METODE TERJEMAH DALAM MENGHAPAL
HADIST PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU
QURROTA A'YUN TINGGEDE PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

RATNA KANU
NIM: 18.1.02.0054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Terjemah Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrata A‘yun Palu” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 06 Januari 2022 M
6 Jumadil Ula 1443 H

Penulis



Ratna Kanu
NIM. 18.1.0.2.0054

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Ratna Kanu Nim : 18.1.02.0054 dengan judul "Penerapan Metode Terjemah dalam Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)

KATA PENGANTAR

سزاد حَسَنًا عِي
ي

بَدَدُ
ظ

هَظس

سَشَا سَوْبَل زَا
اُ

هَعَّ

۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞

۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada kira, baik nikmat Iman, Islam dan Ihsan. Shalawat serta salampun terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu"alaihi wasallam* yang selalu kita nanti syafa"atnya.

Puji dan syukur Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini walaupun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Amadan Kanu dan Ibunda Jumra Sinilok, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai serta membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta do"a yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegas dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi. Dan tidak pula terima kasih banyak untuk kakak Amal tercinta satu-satunya yang telah memberikan dukungan serta perhatian kepada peneliti.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokrama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Sekretaris Jurusan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. UIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Muh. Jabir. M.Pd.I, selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Titin S.Pd.I., M.Pd.I Selaku dosen pembimbing 2 penulis yang selama ini telah mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dengan penuh kasih sayang serta sabar dan ikhlas dalam membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd, selaku dosen penasihat akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Muhammad Rifa'I, SE, M.M dan Seluruh Staf Perpustakaan UIN Palu yang telah tulus memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Bapak/ibu semua dosen yang telah sabar mengajar dan ikhlas dalam mendidik Penulis dari semester awal hingga semester akhir.

9. Ibu kepala sekolah Tk Islam Terpadu Qurrata A“yun Tinggede Palu dan rekan-rekan guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data-data yang penulis butuhkan.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PBA 2 angkatan 2018 dan Keluarga Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2018, dan sahabat-sahabat Yeni Sarah, Kurnia, Misdayanti, Nur Amrah, fatma terima kasih yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang senantiasa memberikan kebersamaan selama kuliah, berbagi semangat kebahagiaan, dan ilmu kepada penulis. Serta Keluarga Besar Pengurus Forum Muslimah Dakwah Kampus (FMDKI) Palu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Syukron Jazakunnallahu Khayran.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak di sebutkan satu persatu.

Akhirnya besar harapan, Penulis senantiasa mendo“akan semoga Allah selalu memberikan kebaikan di setiap urusan.

Palu, 06 Januari 2022
6 Jumadil Ula 1443 H

Penulis


Ratna Kanu
181020054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii
KATA PENGANTARiv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABELx
DAFTAR LAMPIRANxi
ABSTRAKxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang1
B. Rumusan Masalah5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian5
D. Penegasan Istilah7
E. Garis-garis Besar Isi8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu9
B. Pengertian Metode Terjemah	11
C. Konsep Menghafal	17
D. Konsep Hadits21
E. Pengertian Anak Usia Dini	28
F. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40

G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum TK IT Qurrata A“yun Tinggede Palu	46
B. Penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits serta Kendala dan solusinya	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
2. Table 4.2 : Keadaan Jumlah Peserta Didik di TK IT Qurrata A"yun Palu
3. Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Hadits-hadits yang di hafalkan di sekolah
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Pembimbing
6. Undangan Ujian Proposal Skripsi
7. Berita Acara Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Proposal Skripsi
9. Kartu Proposal Skripsi
10. Surat Pernyataan Tutup Telinga
11. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Surat Izin Meneliti
13. Surat Keterangan Selesai Meneliti
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Papan Nama Sekolah TK IT Qurrata A“yun Tinggede Palu
2. Gambar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
3. Gambar Wawancara Dengan Wali Kelas A
4. Gambar Wawancara Dengan Wali Kelas B1 dan B2

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di lambangk	Tidak Di lambangkan
ب	Ba''	B	Be
ت	Ta''	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha''	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha''	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ز	Ra''	R	Er

ذ	Z ai	Z	Z et
س	S in	S	E s
ش	Syain	S y	Es dan Ye
ص	S ad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	D ad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	T a"	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z a"	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„a in	„	Koma terbalik di atas
غ	Ga in	G	G e
ف	F a"	F	E f
ق	Q af	Q	Q i
ك	K af	K	K a
ل	La m	L	E l
و	Mi m	M	E m
ن	N in	N	E n

و	Waw	W	W e
ا	H a"	H	H a
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Y a"	Y	Y e

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (,).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّانِي	DiTulis	Rabban aa
نُعْمَةٍ	DiTulis	Nu"i ma
أَدْوَانٍ	DiTulis	'aduwwun
أَحْجَابٍ	DiTulis	Al- hajj

3. Ta' Marbutoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هَيْبَةٍ	DiTulis is	<u>Hib</u> ah
جِزْيَةٍ	DiTulis is	<i>Jizy</i> ah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ءَأَزَلْ أَلِ اسْرِكِي	DiTulis aayi luu	natamaraK Al-
------------------------	---------------------	---------------

- c. Bila *ta* marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

سَطْفَنَ إِتْبَاشِ	DiTulis	Zakatul fitri
--------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌َ	DiTulis is	<i>Fathah</i> <i>ah</i>	A
◌ِ	DiTulis is	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	DiTulis is	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> تَافِي	Ditulis is	Ä <i>Jāhiliyah</i> <i>ah</i>
<i>Fathah + ya</i> ” mati تَافِي	Ditulis is	Ä <i>Yas</i> ” <i>ā</i>
<i>Kasrah + ya</i> ” mati تَافِي	Ditulis is	ġ <i>Karī</i> <i>m</i>

<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
دُف	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya" mati</i>	Ditulis	A i
بَا	Ditulis	<i>Bainaku</i>
<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	A u
لَا	Ditulis	<i>Oa</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

أَنْتِ	Ditulis	<i>Antu</i> <i>m</i>
أَنْتِ	Ditulis	<i>U"idd</i> <i>at</i>
أَنْتِ	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*Alif Lam Ma"rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

أَمْرُنَا أُ	DiTul is	Al-Qur'an
ضَبُّنَا ضُبُّ	DiTul is	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “el” nya.

عَانَا أَءْ	DiTul is	Al-sama'
شَانَا طْ	DiTul is	Al-syams

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ضُرْفُرَاذُ	DiTul is	Zawial-furūd
أَهْلُ السُّنَنِ مِإِ	DiTul is	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

اللَّهِ : *dīnullāhi*

بِاللَّهِ : *billāhi*

Adapun *ta'' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

اللَّوْحُ حَزْنِيٌّ

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur''an* ditulis *Al-Qur''an* (Bukan *al-Qur''an* atau *Al-qur''an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur''an*.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta''ala*
2. saw : *Sallallahu ,,alaihi wa sallam*
3. as : *„Alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu ,,anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur''an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Penulis : **Ratna Kanu**
NIM : **18.1.02.0054**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Terjemah Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tinggede Palu.**

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang “Penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini Di TK IT Qurrata A’yun Palu”. Adapun rumusan masalah sebagai berikut : Pertama, bagaimana penerapan metode Terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Qurrata a’yun Tinggede Palu. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat anak menghafal hadits di TK Islam Terpadu Qurrataa a’yun Tinggede Palu.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar penerapan metode Terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK IT Qurrata A’yun Tinggede Palu dengan fokus pada kegiatan menghafal hadits pada anak kelompok B. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits di TK IT Qurrata a’yun palu sudah terlaksana dengan baik dan guru membacakan hadits kemudian menjelaskan terlebih dahulu maksud dari hadits tersebut dengan menceritakan sejarah dan keutamaan berkaitan dengan hadits, kemudian mulai menterjemahkannya kalimat demi kalimat. Kemudian peserta didik mengikutinya dan menghafalkannya. Adapun kendala dan solusinya, kendalanya adalah peserta didik dalam menghafal hadits yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online dan offline, gaya belajar anak, daya ingat anak, kurangnya media yang bisa menunjang untuk menghafal, kurangnya kerja sama orang tua untuk membantu memaksimalkan menghafalnya peserta didik di rumah. Dan solusinya adalah pemberian reward, memberikan motivasi kepada peserta didik dan lebih meningkatkan kerja sama antara pendidik dan orang tua, melakukan pendekatan kepada peserta didik.

Implikasi penelitian memberikan masukan sebagai tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan. Sebaiknya para pendidik, lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Agar orang tua dapat memaksimalkan membantu mengontrol peserta didik dalam menghafalkan hadits karena orang tua sangat berpengaruh atas keberhasilan peserta didik. Bagi pendidik, pentingnya memberikan motivasi, pemberian reward dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal. Kepada kepala sekolah, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah serta sering memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadits merupakan sumber berita yang datang dari Nabi *Shalallahu ,,alaihi wa sallam* dalam segala bentuk baik berupa perkataan, perbuatan maupun sikap persetujuan (taqirir). Kedudukan hadits terhadap Al-qur'an adalah sebagai penjelasnya, penjelasan termaksud tidak hanya terbatas pada penafsiran, melainkan mencangkup banyak aspek, dan hal inilah yang menjadikan pengalaman sebagai besar Al-qur'an akan senantiasa membutuhkan Sunnah.¹

Dalam satu pesan baginda Rasul berkenan dengan kewajiban menjadikan hadits sebagai pedoman hidup disamping Al-qur'an sebagai pedoman utama.

Imam malik bin anas meriwayatkan bahwa Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wa sallam* bersabda :

قَسْرٌ وَسُّلَالٌ بِأَنَّكَ : أَمْ هَبْ مِنْكَ سَمُؤُاْ أَمْ أَيْلُضُ نُنُؤْ نِؤْرْمُؤْ مَكْرِيؤُؤْ تَكْرِيؤُؤْ
هَلِيسِر

“Telah Aku tinggalkan dua perkara, kamu tidak akan pernah tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasulullah”

(HR. Imam Malik)²

Hadits diatas telah jelas menyebutkan bahwa *hadits* merupakan pegangan hidup setelah Al-qur'an dalam menyelesaikan permasalahan dan segala hal yang

¹ Nurudin „Itr, „*Ulumul Hadits*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 9

² Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadits*, (Bandung: Tafakur. 2014), 8

berkaitan dengan khususnya dalam menentukan hukum dan tetap menekankan agar kita berpegang pada hadits beliau, Al-qur'an dan hadits merupakan dua pedoman umat muslim yang saling berhubungan satu sama lain. Al-qur'an tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya hadits sebagai penjelas Al-qur'an yang masih bersifat global yang perlu dijelaskan lanjut dan terperinci.

Mempelajari hadits memiliki keistimewaan tersendiri sebagaimana yang dijanjikan oleh Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wasallam* dalam haditsnya bahwa orang yang mempelajari hadits-haditsnya akan dianugrahi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Namun saat ini banyak orang yang menghafal Al-qur'an tetapi hanya sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadits.³

Persoalan berikutnya adalah metode dalam memahami hadits-hadits yang ingin dihafalkan itu diperlukan metode yang efektif untuk mendukung proses menghafal hadits. Sebab ketika anak yang hanya memfokuskan menghafal saja tanpa adanya upaya untuk memahaminya secara benar maka tidak bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya membantu kesulitan dalam menghafal dan memahami hadits, perlu adanya metode yaitu sarana yang memfasilitasi agar tercipta lingkungan yang dapat memberikan motivasi dan semangat menghafal yang tepat dalam menghafal hadits dan memahami maknanya yang benar. Tidak dapat dipungkiri, metode pembelajaran yang tepat menentukan terhadap efektifitas

³ Said Yai Bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, (Bandung : Darus Sunnah Prees, 2010), 6

belajar mengajar didalam kelas. Berbagai metode dapat dipilih oleh guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar bersama para anak dengan lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tidak tepat, berakibat pada terhambatnya proses belajar anak dalam menghafal hadits. Salah satu pembelajaran untuk membantu perkembangan rohani anak adalah dengan melatih anak untuk menghafal hadits.

Maka dari itu hadits penting untuk dihafalkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi dan teknologi maka hadits-hadits tersebut dapat mulai diperkenalkan melalui lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mengingat anak usia dini memiliki potensi daya ingat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi.⁴

Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang disampaikan dapat diserap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadits kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadits memberikan contoh dari Nabi Muhammad *Shalallahu* *„alaihi wasallam* sebagai *uswatun hasanah*, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk menghafal dan memahami hadits dengan mudah adalah faktor keseimbangan otak dan faktor metode.

⁴ Skripsi, Maratus shalihah, *Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah*. Di akses pada 19 juni 2021, 07.05 WITA

Oleh karena itu dalam menghafal hadits pada anak usia dini diperlukan metode yang tepat agar anak mampu memahami isi hadits tersebut dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh permasalahan dalam dunia pendidikan kurangnya efektifitas dalam pembelajaran menghafal makna hadits antara lain : *Pertama* adanya pembelajaran hadits yang monoton tidak menghafalkan artinya, *kedua*, kurangnya pendidik dalam penyampaian menghafal hadits. Dengan hal tersebut maka diperlukan beragam upaya untuk mengatasi terjadinya masalah tersebut dalam upaya pembelajaran hadits pada anak melalui metode terjemah Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan terjemah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah salinan bahasa ; alih bahasa (dari suatu bahasa ke bahasa lain).⁵ Jadi metode terjemah adalah sebuah metode yang didalamnya menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Metode ini memfokuskan pada kegiatan menerjemahkan bacaan dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dan sebaliknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tinggede Palu, bahwa dalam menghafal hadits di sekolah itu sudah diterapkan dengan menggunakan metode terjemah, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana cara pendidik di sekolah tersebut mengajarkan hadits

⁵ <https://www.berwirausaha.net> di akses pada tanggal 19 juni 2021,07.35 WITA

dengan menerapkan metode *terjemah* dalam menghafal hadits di sekolah tersebut.

Sehingga, Penulis tertarik meneliti lebih jauh dan berharap agar dapat menggali dan memahami lebih dalam lagi tentang “ **Penerapan Metode *terjemah* Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Qurrata A’yun Tinggede Palu**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *terjemah* dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Qurrata A’yun Tinggede Palu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam menghafal hadits di TK Islam Terpadu Qurrataa A’yun Tinggede Palu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *terjemah* dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK IT Qurrata a’yun Tinggede Palu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung anak dalam menghafal hadits di TK IT Qurrota a’yun Tinggede Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik
 - a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan menghafalkan hadits dengan menggunakan metode *terjemah*.
 - b. Untuk memberikan manfaat keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.

2. Praktis

- a. Untuk mengetahui seperti apa penerapan metode terjemah sehingga dapat dijadikan penulis sebagai acuan untuk mendidik serta membimbing anak-anak dalam menghafal hadits saat mereka masih berusia dini di dalam keluarga.
- b. Untuk dijadikan informasi mengenai apa saja faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam pembelajaran hafalan Hadits.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahan terhadap penafsiran judul penelitian skripsi ini, maka diperlukan penjabaran sebagai berikut :

1. Metode *terjemah*

Metode *terjemah* adalah ialah kegiatan menerjemahkan kalimat kata demi kata bahasa arab ke dalam bahasa peserta didik dan sebaliknya meskipun metode ini kaku dalam penerapannya tetapi menurut pendapat lain terdapat kelebihan dalam metode ini salah satunya yaitu peserta didik kaya akan kosa kata dalam jumlah yang banyak setiap pertemuan. Metode sering digunakan dalam pembelajaran bahasa arab atau bahasa kedua. Penggunaan metode ini dilakukan dengan menerjemahkan wacana dalam bahasa arab kedalam bahasa indonesia.⁶

2. Menghafal

Dalam bahasa arab menghafal yaitu *Al-Hifzh* yang berasal dari kata *Hafzh*, *yahfazhu*, *hifzhan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafalkan berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam

⁶ Apri damai sagita dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi : Media Maxima, 2018), 14

ingatkan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

Menurut penulis menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat ayat Al-qur'anyang sudah dihafal harus di ingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

3. Hadits

Secara Terminologis hadits dimaknai sebagai ucapan dan segala perbuatan yang dilakukan Nabi Muhammad *Shalallahu ,,alaihi wasallam*. Sedangkan secara bahasa Hadits berarti perkataan, percakapan, berbicara. Segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi Muhammad *Shalallahu ,,alaihi wasallam*.

Definisi Hadits dikategorikan menjadi, yaitu perkataan Nabi *Shalallahu ,,alaihi wasallam (qauliyah)*, perbuatan Nabi (*fi''liyah*), dan segala keadaan nabi (*ahwaliyah*). Sebagian ulama seperti at-Thiby berpendapat bahwa Hadits melengkapi sabda, perbuatan, dan taqrir para sahabat dan tabi''in.⁷

F. Garis-Garis Basar Isi

Skripsi ini terbagi dalam 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut :

⁷ Hasan Musthofa, *Ilmu Hadits*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017), 16

Bab pertama, adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal ini terlibat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul yang dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi ini.

Bab dua, memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK IT Qurrata A"yun Tinggede Palu.

Bab tiga, berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, berisikan hasil penelitian dari lapangan atau bisa dikatakan bahwa jawaban dari semua rumusan masalah yang dimana membahas tentang data sekolah, hasil wawancara, dokumentasi dll.

Bab lima, yang berisikan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dimana menyimpulkan hasil penelitian dan saran-saran atau tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kajian dan studi tentang penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini sudah ada yang mengkaji hanya saja bukan berfokus pada metode *terjemah*, akan tetapi sudah ada hasil karya yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Skripsi Desy Ayssyah mahasiswa STAIN Kudus dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Program Hafalan hadits Di TK IT Umar Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*". Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deksriptif. Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa program hafalan hadits merupakan program pengembangan di TK IT Umar bin Khatab Kudus, bertujuan untuk mengenalkan hadits Nabi sedini mungkin sebagai salah satu sebagian dari sumber hukum Islam kedua setelah Al-qur'an. Faktor pendukung program ini adalah tingkat intelegensi, motivasi peserta didik, kesiapan pendidik, sarana dan fasilitas sekolah dan dukungan orang tua. Hasil yang diperoleh program ini adalah anak mengingat hafalan hadits, semangat belajar meningkat, lebih efektif menghafal, peserta didik dapat mempraktekan materi yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan nilai-nilai

yang terdapat dalam hadits dikehidupan sehari-hari, seperti santun saat makan dan minum, baik dalam berpakaian dan banyak menebar salam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu hafalan hadits. Adapun perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan dalam menghafal hadits skripsi ini menggunakan metode Talaqqi sedangkan penulis menggunakan metode terjemah.⁸

2. Skripsi Irwan Rusdiansyah yang berjudul “*Metode Bimbingan Hafalan Juz „Amma Dan hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1 Tahun 2016”*” dalam skripsi ini penelitian dilakukan fokus pada hafalan Juz „Amma dan hadits bagi siswa di MAN di usia remaja, dalam skripsi ini diketahui bahwa cara yang efektif yang digunakan siswa menghafal Juz „Amma dan hadits antara lain Metode kitabah, Metode Sima”i dan Metode gabungan yaitu Metode wahdah dan kitabah dan metode jama” dalam menghafal dengan cara kolektif atau bersama-sama.

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode menghafal hadits, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitiannya dan metodenya, subjeknya yaitu tingkat Aliyah sedangkan penulis pada tingkat TK. Untuk metodenya menggunakan metode kitabah, metode sama”i dan metode gabungan sedangkan penulis menggunakan satu metode saja yaitu metode terjemah.⁹

⁸ Skripsi, Istiqomah, *Pembelajaran Hafalan hadits Dengan Metode Talaqqi Di Mts PP AL-FATAH Maos Cilacap*, 2018 di akses pada tanggal 07 juni jam 13.15

⁹ Skripsi, Iwan Rusdiansyah, *Metode Bimbingan Hafalan Juz Amma dan hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta*, 2016 di akses pada tanggal 07 juni 13. 40

3. Skripsi Fatikhatul Malikhah yang berjudul “*Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal hadits Pada Anak Kelompok B Di RA Tiara Candra Krapyak Bantul Yogyakarta*”¹⁰. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan menghafal adi yang sering digunakan oleh sekolah maupun guru menggunakan metode ceramah dan menugaskan siswa untuk menghafal menggunakan adi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar penerapan metode gerakan untuk menghafal adi dengan fokus pada kegiatan menghafal pada anak kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan tringulasi teknik. Persamaan penelitian dengan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang metode menghafal hadits dan kelas yang menjadi sasaran penelitian juga sama yaitu di kelas B. Sedangkan perbedaannya adalah pada metodenya peneliti menggunakan metode terjemah sedangkan penelitian ini menggunakan metode gerakan.¹⁰

B. Pengertian Metode terjemah

1. Pengertian Metode Terjemah

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang

¹⁰ Fatikhatul Malikhah, *Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Adi Pada Anak Kelompok B Di RA Tiara Chandra Kapyak Bantul Yogyakarta*, 2018 di akses pada tanggal 27 januari jam 08. 11

digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.¹¹

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses menghafal. Apabila proses menghafal itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit mendapatkan hasil yang maksimal mungkin. Dengan adanya metode yang digunakan maka dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses menghafal Al-qur'an.¹²

Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Mengembangkan memegang peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Secara *etimologis* kata tarjamah berasal dari bahasa Arab *tarjama yutarjimu* yang artinya menerangkan atau memindahkan perkataan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Dalam bahasa Inggris disebut *translation*, dalam kamus bahasa Indonesia tarjamah adalah proses salinan dari satu bahasa ke bahasa bahasa lain. adapun

¹¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja grafindo persada, 2003), 13

¹² Jurnal Widia Kartika Dkk, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 4 Dalam Proses Pembelajaran Di MI Yaninda*. 2020. Vol. 2

terjemah menurut istilah adalah semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan memindahkan informasi asal ke dalam bahasa Indonesia.¹³

Metode terjemah adalah ialah kegiatan menerjemahkan kalimat kata demi kata bahasa Arab ke dalam bahasa peserta didik dan sebaliknya meskipun metode ini kaku dalam penerapannya tetapi menurut pendapat lain terdapat kelebihan dalam metode ini salah satunya yaitu peserta didik kaya akan kosa kata dalam jumlah yang banyak setiap pertemuan.¹⁴

Metode terjemah (selanjutnya disebut MT) didasarkan pada asumsi bahwa ada satu “logika semesta” (*universal logic*) yang merupakan dasar semua bahasa di dunia dan tata bahasa merupakan cabang dari logika. Asumsi itu disebabkan oleh anggapan bahwa bahasa-bahasa Indo-Eropa (dalam hal ini diwakili oleh bahasa Latin) merupakan bahasa yang ideal. Para ilmuwan pada masa itu juga menganggap bahwa bahasa-bahasa diluar Eropa merupakan bahasa-bahasa yang “primitif dan belum berkembang”.¹⁵

Jadi menurut penulis metode terjemah adalah suatu cara yang dilakukan atau suatu jalan yang harus digunakan untuk menterjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain. Dan itu dilakukan agar dapat mencapai apa yang sudah diinginkan atau menjadi tujuan yaitu dengan dapat mengartikan contoh bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

¹³ Akmaliyah, *Teori Dan Praktik Terjemah Indonesia Arab*, (Depok : Kencana, 2017), 13

¹⁴ Nicky Nihayatun Dkk, *Modifikasi Metode Qawaid Wa Terjemah Dengan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Kitabah* (Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019). P-ISSN 2598-0637, 87

¹⁵ Saifuddin Mahmud Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press : 2017),

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Metode ini dilakukan untuk menerjemahkan wacana dalam bahasa asing ke dalam bahasa ibu peserta didik. Urutan penyajiannya dari pengenalan kata dan aturan bahasa dalam kalimat. Karena itu penyajian materi lebih menekankan pada pemakaian bahasa tulisan dan lisan.

2. Ciri ciri metode terjemah

Ciri ciri metode terjemah adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan studi bahasa asing adalah untuk belajar agar mampu membaca sastra atau agar berguna bagi perkembangan disiplin mental dan intelektual dari studi bahasa asing.
- 2) Metode MTBT memandang pengajaran bahasa terdiri atas penghafalan aturan-aturan dan fakta-fakta tentang tata bahasa agar dapat dipahami dan dilakukan penerapan-penerapan aturan-aturan itu pada morfologi dan sintaksis bahasa asing.
- 3) Penekanan ialah pada membaca, mengarang, dan terjemahan, berbicara, menyimak sangat sedikit di perhatikan.
- 4) Seleksi kosa kata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai. Kosa kata ini diajarkan melalui daftar kata dwibahasa. Studi kamus dan penghafalan.

- 5) Unit yang mendasar ialah kalimat. Kebanyakan waktu belajar dihabiskan oleh aktivitas terjemah kalimat-kalimat terpisah (dari dan ke bahasa target)
 - 6) Tata bahasa diajarkan secara deduktif (*deductively*), yakni dengan penyajian aturan-aturan bahasa seperti dalam bahasa latin yang dianggap semesta (*universal*). Ini kemudian ini kemudian dilatihkan melalui terjemahan-terjemahan.
 - 7) Bahasa ibu pembelajar merupakan media pengajaran (bahasa pengantar). Ini digunakan untuk menjelaskan item-item baru dan untuk membandingkan antara bahasa asing dan bahasa ibu pembelajar.¹⁶
3. Kelebihan dan kelemahan metode terjemah

Kebaikan metode terjemah adalah :

- 1) Praktis, dengan memilih bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa indonesia bermodalkan kamus.
- 2) Pengetahuan kata kata dapat diperoleh dengan cepat
- 3) Latihan terjemah juga merupakan perbandingan dua bahasa.

Kelemahan metode terjemah meliputi :

- 1) Hanya berlaku dalam pembelajaran bahasa asing
- 2) Kurang memberikan kesempatan dalam penggunaan bahasa lisan
- 3) Menimbulkan kesulitan karena belum tentu kata-kata dapat diterjemahkan dalam bahasa ibu.

¹⁶ Ibid, 103

- 4) Kurang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa yang bersifat aktif
- 5) Penerjemahan sering dilakukan dengan menerjemahkan kata perkata yang kurang tepat dengan penggunaan bahasa.
- 6) Pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing kurang menguntungkan, dapat menimbulkan kerancuan dalam penggunaan bahasa.¹⁷

Memaknai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Terjemah ini adalah suatu proses atau cara yang sistematis yang digunakan banyak orang dalam proses menghafal hadits dengan cara menggunakan membagi pembelajaran menerjemahkan pembelajaran hadits. Metode ini banyak dipakai untuk menerjemahkan dari bahasa asing ke bahasa sasaran.

4. Macam-macam terjemah

a. Terjemah kata demi kata

Dalam metode penerjemahan kata demi kata (*word for word translation*) biasanya kata-kata Tsa langsung diletakkan dibawah versi Tsu atau disebut dengan *interlinear translation*. Setiap kata diterjemahkan kata demi kata berdasarkan makna umum diluar konteks, sedangkan kata-kata yang berkaitan dengan budaya diterjemahkan secara harfiah.

b. Terjemah harfiah

Penerjemahan harfiah atau di sebut juga penerjemahan lurus berada di antara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas. Dalam proses

¹⁷ Widharyanto.B. *Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. (Jakarta ; Media Maxima. 2018), 14

penerjemahannya, penerjemah mencari kontruksi gramatikal Bsu yang sepadan atau dekat dengan Bsa. Penerjemahan ini mula-mula dilakukan seperti penerjemahan kata demi kata, tetapi penerjemah kemudian menyesuaikan susunan kata-katanya sesuai dengan gramatikal Bsa.

c. Terjemah setia

Dalam penerjemahan setia penerjemah berupaya memproduksi makna kontekstual dari teks asli dengan tepat dalam batasan-batasan struktur gramatikal teks sasaran.¹⁸

C. *Konsep Menghafal*

1. Pengertian Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *Al-Hafiz* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Sedang *Al-Hafiz* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-hafiz* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-qur'an.²⁰

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara *harfiyah*, sesuai dengan materi

¹⁸ Muhammad Hasyim, *Pdf Buku ajar mata kuliah , Teori terjemahtahun* 2015. 15

¹⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1989), 307

²⁰ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279

yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar. Keistimewaan menghafal hadits juga terletak pada berat, unit dan panjangnya proses yang akan didahului. Meskipun berat pada kenyataan tidak menyurutkan niat sebagian masyarakat untuk menjadi penghafal hadits. Menjadi istimewa lagi jika sebagian besar mereka berusia remaja. Bahkan ada yang menghafal hadits sejak dini. Keberadaan anak-anak penghafal hadits itu tentu saja menjadi penyeimbang ditengah lajunya modernisasi yang selalu diidentifikasi dengan lunturnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai ke agamaan.²¹ Menghafal hadits sangatlah penting, karena Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup manusia yang utama.

2. Metode dalam menghafal

Dalam menghafal ada beberapa metode yang biasa digunakan seperti :

a. Metode *Talqin*

Mengajarkan anak menghafal Al-qur'an atau hadits dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang ulang sehingga anak, menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.

b. Metode *talqqin* dan mendengarkan rekaman

Metode ini hampir sama dengan metode pertama. Perbedaannya adalah *talqqin* dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah

²¹ Jurnal, Marza, 2017 : 147

memperdengarkan ayat ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari“ ternama di dunia, seperti Muhammad ayub, al-Hushari, al-Ghamidy dan sebaagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal diluar kepala

c. Metode gerakan dan isyarat

Metode ini sangat cocok bagi anak yang masih mempunyai daya kosentrasi pendek dan tidak diam.²²Dan metode ini satu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki melalui perbuatan bergerak atau melalui gerakan.

d. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal kemudian ayat tersebut dihafalkannya.

Metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.

3. Cara menguatkan hafalan

Jika ingin memiliki daya ingat yang kuat, maka inilah langkah-langkahnya :

- a. Taatilah Allah ta“ala dan jauhi bermaksiat kepadaNya.
- b. Fokus dan perhatikanlah dengan baik cara masuknya informasi ke dalam daya ingatanmu, cara menjagannya, menyusunnya, dan mengingatnya kembali.

²² Fathin Masyud, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur“an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta timur : zikrul hakm, 2019), 230

- c. Aturlah waktumu
- d. Catatlah informasi-informasi yang kamu peroleh.
- e. Susunlah hafalan-hafalanmu pada file-file dalam benakmu
- f. Kosongkanlah hatimu dari kesibukan-kesibukan dunia dan kenangan-kenangan yang menyedihkan.
- g. Jauhi begadang panjang dan tidur dengan seimbang.²³

4. Manfaat Menghafal

Menghafal hadits merupakan kegiatan yang baik, selain dapat mengetahui kemuliaan Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wasallam* juga dapat menjadi pedoman untuk bertingkah laku serta memperkaya ilmu pengetahuan keislaman.

Adapun manfaat menghafal, antara lain :²⁴

- a) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang, orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- b) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun dengan kapanpun.

²³ Ahmad al-Mazdyad dan Adil asy-Syady, *Cara Mudah Dalam Menghafal Al-qur'an Dan Menjaga Hafalan* (Jakarta, Darul Haq. 2018), 9

²⁴ Jamal Makmur Asmani, *7 Tips Aplikai PAKEM*, (Yokjakarta: DIVA Press, 2007), 128

- c) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang di ajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, Al-qur'an dan hadits, Bahasa Inggris, dan sebagainya.
- d) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara ekseleratif dan massif.
- e) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi pondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat dan sebagainya.
- f) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.
- g) Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.²⁵

D. Konsep hadits

1. Pengertian hadits

hadits (حَدِيثًا) secara bahasa berarti *Al-Jadiid* (جَدِيدًا) yang artinya adalah sesuatu yang baru; yakni kebalikan dari *Al-Qadiim* (قَدِيمًا) yang artinya sesuatu lama.

Sedangkan hadits menurut istilah para ahli hadits adalah :

²⁵ Ibid, 29

بِضَائِهِ بِرُؤْيَا هَصُّهُ يَ إِعْظِيمُهُ
 أَمْرُهُمْ لِيَوْمِ سُرُورٍ أَفْصَحُ

Adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam baik ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat.

Mudasir mengatakan bahwa hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam* yang berkaitan dengan hukum syara” dan ketetapannya.²⁶ Dan hadits Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam* adalah harta karun besar dalam dunia ilmu bahasa Arab.²⁷

Menurut Ibnu Manzhur, kata ” *al hadits* “,jamaknya, “*al-ahadits*”, *al haditsan*, dan *al-hudatsan*. Menurut bahasa, kata “*al-hadits*” artinya, yaitu :

- 1) *Al jadid* artinya baru
- 2) *Al-khabar* artinya berita
- 3) *Al-qarib* artinya dekat

Ahli hadits dan ahli ushul berbeda pendapat dalam memberikan pengertian hadits. Ada yang mendefenisikan hadits dengan “*segala perkataan Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam, perbuatan dan ihwalnya*”. Ulama hadits menerangkan bahwa yang temaksud “*hal ihwal*” ialah segala pemberitaan tentang Nabi *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, seperti yang berkaitan dengan *himmah*, kateristik, sejarah kelahiran dan kebiasaan-kebiasaannya. Ahli hadits yang menyatakan bahwa hadits merupakan

²⁶ Jurnal, Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal hadits Melalui Metode Gerakan*. 2018.Vol.1 No.2, 60

²⁷ Jurnal, Muammar Ahsanul, *دنيا فسرش بخرافه با روي لان ترونا عزلا اذنا نة ترونا زومنا* . 2020. Vol. 1. No.2, 18

segala yang sesuatu yang bersumber dari Nabi *Shalallahu „alaihi wasallam*, selain Al-qur'an yang berupa perkataan, perbuatan dan *taqrir*-nya, yang berkaitan dengan hukum syara“ adalah mengenai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan perintah, larangan, dan perintah-perintah yang termuat dalam hukum *taklifi*.

hadits adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhammad *Shalallahu „alaihi wasallam*. Adapun menurut Ibn Subki, *taqrir* tercakup dalam *af“al* atau perbuatan Nabi. Oleh karena itu tidak perlu dinyatakan pada definisikan.²⁸

Adapun yang menyatakan hadits tidak hanya berasal dari Nabi *Shalallahu „alaihi wasallam*, tetapi ada juga yang berasal dari sahabat dan tabi“in. Oleh karena itu, hadits dalam diklarifikasikan menjadi : (1) hadits *Marfu“*, yaitu hadits yang disandarkan kepada Nabi *Shalallahu „alaihi wasallam* : (2) hadist *mauquf*, yaitu hadits yang disandarkan kepada sahabat :(3) *hadits maqthu*, yaitu hadits yang disandarkan kepada tabiin.

Pada umumnya ulama hadits memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu „alaihi wasallam*, baik berupa perkataan (*qauliy*), perbuatan (*fi“liy*), dan ketetapan (*taqrir*). Dengan pengertian tersebut ulama hadits menyamakan hadits dengan *sunnah*.

Dengan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna hadits adalah sebagai berikut :

²⁸ Hasan Musthofa, *Ilmu hadits* (Bandung, CV. Pustaka setia. 2017), 16

- a) Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, dan sifatnya.
- b) Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi *Shalallahu ,,alaihi wasallam*, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, maupun sifatnya.

Dari kedua pengertian tersebut, ada persamaan dan perbedaan para ahli hadits dalam mendefinisikan hadits. Persamaannya dalam mendefinisikan hadits “dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi *Shalallahu ,,alaihi wasallam*, baik perkataan maupun perbuatan.”²⁹

Jadi kesimpulan dari penjelasan bahwa hadits adalah segala hal yang disandarkan kepada Nabi *Shalallahu ,,alaihi wasallam*, berupa perkataan, perbuatan, dan hal ikhwalnya (segala pemberitaan tentang Nabi *Shalallahu ,,alaihi wasallam*, seperti yang berkaitan dengan hasrat, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya). Ulama hadits yang lain merumuskan “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, maupun sifatnya.”

2. Unsur-unsur pokok hadits :

- a. Sanad adalah secara bahasa *sanad* (سند) berarti sandaran. Adapun secara istilah adalah :

لِبِحْسَانِ تَهْصِ زَا نُهُرِ
تَهْظِ

Rangkaian para periwayat hadits yang menghubungkan sampai kepada redaksi hadits.

²⁹ Ibid.17

- b) Periwat hadits dari tingkatan tabiin : Umayyah bin Abdullah bin Khalid, Sa'id bin Al-Musayyab, dll.
- c) Periwat hadits dari tingkatan *mudawwin* : Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam An-Nasa'iy, Imam Ahmad, dll

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa hadits itu dianggap sempurna ketika memenuhi unsur penting yaitu rawi, sanad dan matan.

Banyak Manfaat dalam mempelajari hadits. Manfaat itu sendiri telah banyak dijelaskan antara lain :

- a. Mengetahui seluk beluk sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadits sejak masa Nabi *Shalallahu ,,alaihi wasallam*. Hingga masa setelah tabi'in.
- b. Mengetahui berbagai macam istilah baku yang diterapkan diilmu hadits.
- c. Mengetahui kriteria hadits yang diterima dan diamalkan, diterima tetapi tidak dapat diamalkan, hadits ditolak dan tidak bisa diamalkan, dan ditolak tetapi boleh untuk diamalkan untuk meningkatkan amal kabajikan.
- d. Mengetahui ilmu hadits sebagai sitem yang terdiri atas berbagai komponen yang integral yang berkaitan dalam keilmuannya.
- e. Mengetahui cara menilai dan meneliti hadits dilihat dari awal matan dan sanadnya.
- f. Mengetahui jenis-jenis hadits dilihat dari kualitasnya dan kuantitas rawinya,
- g. Meningkatkan ibadah lebih baik dan lebih benar karena berdasarkan hadits yang shahih

- h. Sebagai bentuk kecintaan kepada Allah, Rasulullah *Shalallahu „alaihi wasallam* dan ajaran Islam.
- i. Mengkaji seluruh perbuatan Nabi *Shalallahu „alaihi wasallam*, dari segi ucapan dan tutur katanya yang menjadi tumpuan perhatian para sahabat. Segala gerak gerik Nabi menjadi contoh dan pedoman hidup mereka. Para sahabat selalu memperhatikan perilaku Nabi *Shalallahu „alaihi wasallam* dan berkeinginan mengetahui segala hal yang di sabdakan Nabi.
- j. Mempelajari teknik atau cara-cara untuk mencontoh perilaku Nabi dan para sahabat dan tabiin.

3. Kedudukan hadits dalam Al-qur'an

Pada dasarnya, hadits memiliki kedudukan utama sebagai menegaskan, memperjelas dan menguatkan hukum-hukum dan hal lain yang ada di AlQur'an. Dalam menyikapi kedudukan hadits, Pada masa Rasulullah *Shalallahu „alaihi wasallam*, tidak ada sumber hukum selain kitab dan As-sunah. Dalam AlQur'an terdapat pokok-pokok yang bersifat umum bagi hukum-hukum syariat, tanpa pemaparan rincian keseluruhannya, kecuali yang sejalan dengan pokok-pokok yang bersifat umum itu, yang tidak pernah berubah oleh bergulirnya waktu dan tidak berkembang lantaran keragaman manusi di lingkungan dan tradisi masing-masing. Secara global, sunnah sejalan dengan al-quran, menjelaskan mubah, merinci pada ayat-ayat yang menjual, membatasi yang mutlak, mengkhususkan yang umum dan menguraikan. hukum-hukum dan tujuannya, si samping membawa hukum yang belum dijelaskan secara eksplisit oleh al-quran yang isinya sejalan dengan kaidah-

kaidahnya dan merupakan realisasi dari tujuan dan sasarannya. Di sinilah al-hadits yang kedua, ia menjadi penjelas (*mubayyin*) isi kandungan Al-qur'an.

Yusuf Qardhawi mengungkapkan “bahwa Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wa sallam* adalah merupakan sumber hukum kedua bagi Islam setelah Al-qur'an.³⁰ Al-qur'an merupakan undang-undang yang membuat pokok-pokok dan kaidah-kaidah mendasar bagi Islam, yang mencakup bidang akidah, akhlak, muamalah, dan adab sopan santun.³¹

Selanjutnya hadits memiliki peranan penting dalam menjelaskan (bayan) firman-firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-qur'an secara lebih rinci, dijelaskan fungsi-fungsi hadits dalam islam sebagai berikut:

- a. *Bayan Al-Taqrir* (memperjelas isi Al-qur'an), Kedudukan hadits sebagai al-taqrir.³² berarti memperkuat isi Al-qur'an.
- b. *Bayan At-Tafsir*, Kedudukan hadits sebagai bayan at-tafsir,³³ berarti memberikan tafsiran (perincian) terhadap isi Al-qur'an yang masih bersifat umum (mujmal) serta memberikan batasan-batasan (persyaratan) pada ayat yang bersifat mutlak (*taqyid*).
- c. *Bayan At-Tas'iri* adalah Memberi Kepastian Hukum Islam yang Tidak ada di Al-qur'an, hadits sebagai *bayan at-tasyri'*.³⁴ ialah sebagai pemberi kepastian hukum

³⁰ Miftakhul Yazid Fuad, *Metode Pemahaman hadits*, Yusuf Al-Qardhawi (Jakarta), 65

³¹ Yusuf Qardhawi, *Al-qur'an dan As-Sunah, Beberapa Kaidah dan Rambu dalam Menafsirkan Al-Quran* (Jakarta, ROBBANI PRESS, 1997), 61

³² Miftakhul Yazid Fuad, *Metode Pemahaman hadits*, 70

³³ Miftakhul Yazid Fuad, *Metode Pemahaman hadits*, Yusuf AlQardhawi, 75

³⁴ Miftakhul Yazid Fuad, *Metode Pemahaman hadits*, Yusuf AlQardhawi, 83

atau ajaran-ajaran islam yang tidak dijelaskan dalam Al-qur'an hanya menerangkan pokoknya saja.

4. Keutamaan mempelajari hadits Nabi :

Adapun tentang keutamaannya, maka berikut ini keutamaan yang bisa kita dapatkan dengan mempelajari (membaca, menghafal, dan memahami) hadits-hadits Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* adalah :

- a. Mempelajari hadits termaksud mempelajari ilmu agama islam yang mulia ini.
- b. Dengan kita semakin mengenal hadits-hadits Nabi *Shalallahu'alaihi wasallam* maka kita akan semakin memahami agama islam ini.
- c. Dengan mempelajari hadits maka kita akan semakin mengenal dan mencintai Nabi *Shalallahu'alaihi wa sallam*.³⁵

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar sukses dalam menghafal hadits :³⁶

- a. Membaguskan Niat, Karena niat yang ikhlas adalah kunci kebaikan, kemudahan dan keberkahan dalam thalabul ilmi.
- b. Menjauhi maksiat, Maksiat adalah penghalang tersebar seorang thalibul ilmi dalam menghafal hadits dan menjaga hafalannya.
- c. Memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal

Waktu dan tempat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal. Setiap orang lebih tau akan dirinya kapan waktu yang tepat baginya untuk

³⁵ <https://ahsanary.bloghspot.com> di akses pada tanggal 22 juni 2021 jam 14.50 WITA

³⁶ Imam Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyaadhush Shalihin Untuk Hafalan*, (Solo : Pustaka Arafah, 2018), 15

menghafal karena setiap orang memiliki kesibukan yang berbeda. Namun para ulama salaf menganjurkan agar memilih waktu malam untuk menghafal, terlebih waktu sahar (sepertiga malam terakhir).

d. Mengeraskan bacaan yang di hafal

Mengeraskan bacaan dalam menghafal sangat membantu untuk lebih mempercepat hafalan masuk ke otak, karena beberapa anggota badan ikut dalam menghafal, seperti mata fokus melihat ke kertas hafalan, lidah yang mengucapkan hafalan, dan telinga di pakai mendengar suara kita, maka hal itu lebih cepat dan kuat dalam melengkatkan hafalan didalam otak.

e. Memperkuat hafalan dengan banyak mengulang bacaan dan hafalan

Metode untuk memperkuat hafalan adalah dengan banyak mengulang, sementara manusia bertingkat-tingkat dalam menguatkan hafalan. Ada orang hafalannya kuat dengan sedikit mengulang, adapula orang yang tidak hafal kecuali setelah memperbanyak pengulangan.

f. Mengelompokkan hafalan

Imam Ahmad ketika ditanya bagaimana cara beliau menjaga hafalan ratusan ribu hadits, maka beliau menjawab, „aku mengelompokannya”. mengelempokan hadits adalah upaya untuk menertibkan hafalan hadits agar lebih mudah di hafal dan di ingat.

g. Menyetorkan hafalan kepada kawan atau pembimbing secara rutin

Untuk lebih istiqomah dalam menghafal, maka seorang penghafal hadits harus secara rutin menyetorkan hafalannya kepada kawan atau pembimbingnya,

karena seseorang jika menghafal sendirian maka dia akan lebih cepat bosan atau putus asa.

- h. Menjaga hafalan dengan senantiasa mengecek hafalan dan mengulangnya pada waktu berbeda

Hafalan walaupun kuat jika tidak pernah diulangi, maka pasti lupa. Oleh karena itu, dengan sering mengecek hafalan hafalan dan mengulangnya, maka hafalan akan tetap kuat terjaga.

- i. Mengamalkan hadits yang telah di hafalkan

Mengamalkan hadits-hadits yang dihafal termasuk bagian dari *ihya"us sunnah* (menghidupkan sunnah). Disamping hafalan akan semakin kuat menghujam dalam otak jika kita mengamalkannya.

D. Pengertian Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah yaitu usia sejak lahir sampai 6 tahun.³⁷ Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam undang undang sistem pendidikan Nasional bahwa yang termaksud anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut usia emas (golden

³⁷ Lalu muhamad, *Pend. Islam Anak Usia Dini*, (Mataram: sanabil, 2020), 21

age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.³⁸

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Dengan definisi tersebut merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.³⁹ Taman kanak-kanak merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya artinya membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan selanjutnya.

Usia merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tau anak usia dini ini berada pada posisi puncak. Pada usia emas

³⁸ Eliyyil akbar, (Jakarta: kencana, 2020), 1

³⁹ Aprinda ayu utami, *Pemanfaatan Media Dari Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Islam Falkhiyah Zuhroh*, (klaten : 2019), 12

terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh Karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak usia dini ini sangat diperlukan.

Hakikat anak usia dini khususnya anak TK di antaranya menurut Bredecam dan Copple, Brener serta Kollough yang dikutip Masithoh sebagai berikut :⁴⁰

- a. Anak bersifat unik.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentris.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h. Anak masih muda frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2012), 34-35

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa sosi-emosional, kemampuan fisik dan sebagainya.

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8 tahun). Sedangkan definisi yang kedua menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴¹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun atau delapan tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

⁴¹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2005),

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Kartini kartono dalam Saring Marsudi mendeskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :⁴²

a. Bersifat egosentris Naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan perasaannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

b. Relasi sosial yang perimitif

Relasi social yang perimitif merupakan akibat dari sifat egosentris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.

c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampoir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau di ekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura –pura, anak mengepresikan secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

⁴² Saring marsudi, *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*, (Surakarta: UMS tidak diterbitkan, 2006), 6

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat kongkrit, nyata terhadap apa yang dihayati. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (*totaliter*) antara rohani dan jasmani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

e. Sebagai pembelajar yang ulung

Usia AUD adalah usia dimana proses perkembangan baik fisik, kognitif, social-emosional, moral, bahasa, dan otorik sangat drastic dan cepat. Contoh saja perkembangan sel otak, pada usia pra-natal setiap menit sel otak akan tumbuh sebanyak 250 sel, sehingga pada saat kelahiran anak telah memiliki milyaran. Berikutnya saat lahir bayi memiliki 25% berst otak, usia 3-4 tahun telah ada 75 % dan ketika usia 5-6 tahun 90% otak anak dari otak orang dewasa .

Sedemikian secepatnya perkembangan fisik AUD, AUD dikenal sebagai individu pelajar ulung karena kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran, contoh saja dari aspek penguasaan bahasa. Umur 1 tahun anak sudah menguasai 40 kata dan beberapa bulan kemudian menjadi ratusan. Menurut Tomkins bahwa kosa kata anak akan bertambah sebanyak 3000 pertahun. Terhadap hal ini bandingkan dengan perolehan belajar pada kita orang dewasa.

f. Anak usia dini bersifat unik

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena didunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.²

Menurut Bredekam (1987) anak memiliki keunikan tersendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

g. Anak usia dini berada dalam masa potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun dimana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini sebagai *golden age* atau usia emas. Hal ini

⁴³ <https://www.pustaka.ut.ac.id>

karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru, pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan kemampuan usia anak. Pertumbuhan dan kemampuan menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, kognitif, aspek fisik, emosional, aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan baik.

E. Kerangka Pemikiran

hadits sebagai sumber ajaran islam kedua setelah Al-qur'an, Menghafal hadits merupakan bentuk menjaga agama dan menjaga sumber keduanya, dan ketika kita menghafalkan hadits maka bentuk dakwah kita untuk menyebarkan dan mengajarkannya kepada orang lain karena penyebaran lmu dan memperluas jangkauan sunnah.

Menghafal hadits harus penuh dengan keseriusan niat yang ikhlas karena Allah Ta'ala, harus meluangkan waktu dan bersungguh-sungguh dan berusaha memahami maknanya agar kita bisa mengambil pelajaran.

Oleh karena itu proses menghafal hadits anak usia dini harus memiliki dorongan orang tua yang kuat dan keinginan yang kuat dalam diri anak dan semangat. Anak merupakan penerus generasi untuk itu mereka sudah ditanamkan hal-hal yang baik. Untuk dapat mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wasallam* maka dalam menghafal hadits memiliki metode untuk dapat memahami maksud dari hadits tersebut, karena dengan menggunakan metode untuk mengetahui

isi atau makna hadits anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu anak akan terbiasa dan terbentuk pribadi yang berakhlak baik. Karena usia dini merupakan masa yang paling pas untuk kita menanamkan cinta anak kepada hadits Nabi *Shalallahu'alaihi wa sallam*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Lexy J Maleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penenlitan sesuai dengan fakta dilapangan.⁴⁵ Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahasan pembahasan hasil penelitian. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

⁴⁴ Lexi J maleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosykadarya, 2011), 06

⁴⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : Ahmar Cendekia, 2019),

Penelitian ini sejatinya dapat diartikan sebagai aktivitas untuk menelaah suatu masalah dengan cara menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya.

Selanjutnya, metode deksriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Yakni ditujukan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusiawi. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti pada proposal ini adalah TK Islam Terpadu Qurrota a"yun Tinggede Palu jln. Rapolinja. Penulis memilih lokasi ini, sebagai lokasi penelitian antara lain karena sekolah ini merupakan TK Islam yang melaksanakan Proses menghafal hadits diusia dini dengan menggunakan metode *terjemah*. Serta peserta didik bukan hanya sekedar menghafalkan hadits tetapi bagaimana peserta didik penulis melihat bisa mengaplikasikan sunnah yang diajarkan ke dalam kehidupan sekolah maupun dalam keluarga. Diusia yang penulis menganggap sangat usia sangat belia tetapi MaasyaaAllah Tabarakallah sudah diajarkan untuk mempelajari hadits dengan terjemahnya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti terhadap bagaimana penerapan metode *terjemah* dalam menghafal hadits pada anak usia dini Di TK Islam Terpadu Qurrota a"yun Tinggede Palu jln. Rapolinja.

⁴⁶ Ibid.72

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti dilokasi peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku intrumen utama adalah sebagai berikut :

Manusia merupakan alat (intsrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, intstrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti, kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui obsevasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke tempat penelitian itu sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi peneliti harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data, menetapkan fokus penelitian, penelitian sebagai sumber data, menganalisi data, yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala sekolah Tk Islam Terpadu Qurrota A"yun Tingede Palu dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan

⁴⁷ S. Margono. *Penelitian Pendidikan*, (cet, 11: Jakarta: Rineka putra cipta, 2000), 38

penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Disebut juga data asli atau data baru, untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola lembaga dan guru kelas yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini mungkin merupakan hasil pengelolaan lebih lanjut dari primer “dalam bentuk yang berbeda atau dari orang lain”.⁴⁸

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersifat (Non lisan) yang berupa dokumen, buku panduan menghafal hadits, Digunakan untuk melengkapi data primer agar terjadi keseimbangan dalam penelitian.

⁴⁸ Sugiono, „*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 215

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad :

“yakni teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek, yang diselidiki baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus di adakan”⁴⁹

Dalam hal ini melakukan observasi secara langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan bagaimana cara penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits di TK Islam Terpadu Tinggede Jl. Rapolinja yang dibarengi dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan.

Adapun yang akan diobservasi peneliti nantinya ialah Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam menghafal hadits dengan menggunakan dan bagaimana penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK IT Qurrata a“yun Tinggede Palu.

2. Dokumentasi

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Pedekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosydarja, 1978), 155

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data mengenai hal-hal dokumenter seperti keadaan sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah murid, jumlah, guru, dan unsur penting lainnya yang menunjang kelengkapan data.⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terdahulu, baik itu yang berupa tulisan atau gambar. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian penulis benar-benar dilakukan di sekolah itu. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data tentang penerapan metode *terjemah* dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK Islam Tinggede jl. Rapolinja Palu seperti buku panduan target menghafal hadits dll.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena

⁵⁰ Sugiono, „*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 228

yang diselidiki. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan hadits pada anak usia dini TK IT Qurrata „ayun Tinggede Palu.

Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang saling berinteraksi yaitu :⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum ada data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵² Reduksi data meliputi : meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan. Penyajian data dalam rencana skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang penerapan metode terjemah di TK IT Qurrata a“yun Tinggede Palu untuk pembelajaran hafalan hadits pada anak usia dini.

3. Verifikasi Data (Penarikan kesimpulan)

⁵¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press,1992), 16

⁵² *Jurnal Ahmad rijali, Analisis data kualitatif Uin Antasari Banjarmasin 2018*. Vol. 17, 91

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Verifikasi data juga merupakan proses penyusunan laporan yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasana teori dengan fakta dilapangan, yang kemudiaan haruslah di olah dan di analisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.¹ Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

- a. Deduksi : analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi : analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif : analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G *Pengecekan Keabsahan Data*

Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dipertanggung jawabkan. Hal penting yang merupakan bagian-bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya validitas dengan rehabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.⁵³

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif penelitian menggunakan teknik tringulasi. Dengan menggunakan tringulasi memudahkan

⁵³ Sri Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019), 52

peneliti untuk menguji kredibilitas data dalam berbagai teknik dan berbagai sumber data lain.

Definisi dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir dari dua data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Teknik triangulasi menurut Patton adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Triangulasi data yaitu menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
- b. Triangulasi metode yaitu peneliti yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi teori yaitu triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Pengujian data dalam rencana penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data dan triangulasi metode. Sehingga informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, cara dan alat yang berbeda.

⁵⁴ Ibid, 93

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tinggede Palu

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tinggede Palu, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tinggede Palu kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan tentang Bagaimana Penerapan Metode terjemah Dalam Menghafalkan Hadits dan Apa Saja Faktor Pendukung Dan Menghambatnya Peserta Didik Menghafal.

1. Sejarah Singkat TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Palu

TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tinggede didirikan pada tahun 2018 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Sigi, yang bekerja sama dengan lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah Sigi dengan memberikan amanah kepada beberapa pengurus sebagai pengelola dan guru untuk peserta didik yang berjumlah 39 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sigi. Nomor 821.29/1190/MN.12/DIKBUD/SG/2019 tercantum mulai berlaku tanggal 03 september 2019. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Kami menggunakan pembelajaran model sentra dengan 3 rombongan belajar

2. Visi dan Misi

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan harus memiliki tujuan dan fungsi dan target pencapaian yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah, adapun visi dan misi TK Islam Terpadu Qurrata A"yun Palu adalah sebagai berikut :

a) Visi Sekolah

Berakidah dan Berprestasi

b) Misi Sekolah

1. Menanamkan kecintaan kepada allah
2. Mewujudkan generasi emas cinta Al-qur'an dan sunnah
3. Menanamkan pembiasaan ibadah yang benar
4. Mengembangkan pola pembinaan generasi emas yang berakhlak mulia
5. Mengembangkan inovasi pembelajaran AUD
6. Membimbing dan mengembangkan bakat diri dalam meraih prestasi
7. Mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan sinergitas tri sentra pendidikan.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Sehingga visi dan misi ini dapat berjalan dengan baik.

3. Letak Geografis TK IT Qurrata A"yun Palu

TK IT Qurrata A"yun terletak di jalan Rapolinja, Kelurahan Tinggede, Kecamatan Marawola, Kab. Sigi, Kota Palu. Letaknya berada didalam lorong

diantara perumahan warga tepat dipinggir sekolah SD Islam Terpadu

Qurrata A"yun, dengan batas- batasnya yaitu :

- a. Sebelah barat berbatas dengan rumah warga
- b. Sebelah timur pemukiman warga
- c. Sebelah selatan lorong menuju sekolah
- d. Sebelah utara sekolah SD Islam Terpadu Tinggede

4. Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : TK IT Qurrata A"yun Tinggede
- b. NPSN : 69991648
- c. Provinsi : Sulawesi Tengah
- d. Kecamatan : Marawola
- e. Kelurahan : Tinggede
- f. Alamat : Jalan Rapolinja
- g. Kode pos : 94372
- h. Telepon/ Hp : 08114580558
- i. Tahun berdiri : 2018
- j. Bentuk sekolah : Swasta
- k. Bangunan : Milik sendiri
- l. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah
- m. Akreditasi : B

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Keadaan Pendidik / Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan

oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat- syarat yang khusus, apalagi sekarang seorang pendidik apalagi sekarang seorang pendidik yang profesional harus mengetahui seluk beluk seorang pendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu, memberikan contoh teladan sebagai guru yang professional, pembentukan karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwah kepada Allah *Subhana Wata'ala*.

Berdasarkan dari hasil penelitian di TK IT Qurrata A'yun Palu tahun 2021 menunjukkan bahwa keadaan pendidik berjumlah 6 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut lebih jelas tentang keadaan tenaga pendidik tentang keadaan pendidikan yang ada di TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Palu .

Berikut adalah table tenaga pendidik dan kependidikan di TK IT Qurrata A'yun Tinggede Palu :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Tahun 2020 / 2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Kartini akib, SE	Kepala Sekolah	S 1
2	Lilis Nurhayati, SE	Guru Kelas	S 1
3	Nova safitri	TU	SM A
4	Fitriyanti	Guru kelas	SM A
5	Eka wahyuni, S.Pd	Guru kelas	S 1
6	Indrayanti, S.Pd	Guru kelas	S 1
7	Yuni Dahniarti, S.Pd	Guru kelas	S 1

Sumber Data : Tata Usaha Tanggal 12 November Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 tenaga pengajar. Dan telah berpendidikan sebagai lulusan sarjana 5 orang dan lulusan SMA 1 orang. dan terdapat tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Guru umumnya merujuk pada pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan data jumlah guru di TK Islam Terpadu Qurrata A‘yun Tinggede Palu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang berada di TK Islam Qurrata A‘yun yang 99 % mempunyai latar belakang pendidikan sarjana

(S1) dan insyaaAllah dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan visi dan misi yang ada di sekolah. Karena peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran dengan baik untuk itu ketika guru memiliki kemampuan dan pengalaman mendidik maka pembelajaran juga akan tercapai apa yang diinginkan sesuai visi misi.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan terlaksana kegiatan pendidik, karena pendidik merupakan objek pembangun. Peserta didik disamping sebagai objek pendidikan dan pengajaran, juga sebagai subjek yang menerima pendidikan dan pengajaran. Meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran di sekolah.

Berikut adalah tabel peserta didik TK IT Qurrata A“yun Tinggede Palu :

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik Tahun 2020/2021

Kelas	Peserta Didik		
	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
A	6	8	14
B 1	1 3	1 3	2 6
B 2	1 8	8	2 6
Jumlah	3 7	2 9	6 6

Sumber Data : Tata Usaha Tanggal 12 November Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa peserta didik TK Islam Terpadu kelas A terdapat 1 kelas saja sedangkan kelas B terdapat 2 kelas yaitu. Dan peserta didik yang usianya 4 -5 tahun itu di kelas A dan yang usianya 5-6 Tahun itu dikelas B. Rombongan Belajar pada peserta didik pada kelas B dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2 dan untuk materi pembelajarannya di samakan. Sebagaimana yang dikatakan ustadzah fitri selaku wali kelas peserta didik kelas B1 :

Untuk kelas B dibagi menjadi 2 kelas dan untuk pembelajaran kelas B1 dan B2 Itu sama materinya dari Sub Tema yang dipelajari, tetapi ada materi-materi yang bisa kita tambahkan diluar materi yang sudah di susun dari sekolah.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa untuk kelas B di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B1 dan Kelas B2. Dan untuk pembelajaran kelas B1 dan B2 itu sama, tetapi bisa juga di tambahkan materinya dan metode yang di gunakan juga bisa berbeda, dan untuk proses pembelajarannya materinya itu menggunakan sistem per tema sehingga pembelajarannya teratur sesuai tema yang di ajarkan.

7. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan kurikulum

Keadaan kurikulum di TK Islam Terpadu Qurrata A“yun Palu, dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan. Kurikulum yang digunakan di TK Islam Terpadu Qurrata A“yun Palu adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Lokal/

⁵⁵ Fitriyanti, Wali kelas B1, “Wawancara” Kelas B1, Tanggal 09 November 2021

Keislaman. Kurikulum ini berlaku pada semua kelas, karena kurikulum ini merupakan kurikulum sudah lama digunakan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Kartini selaku Kepala Sekolah :

Disekolah ini kami menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Lokal, dari awal berdiri sampai sekarang kami menggunakan 2 kurikulum dek, karena Tk ini kan berbasis islam jadi kami membuat kurikulum keislaman juga.⁵⁶

Kurikulum di sekolah TK Islam Terpadu Qurrata A"yun Tinggede Palu ini dari awal berdiri hingga sekarang menggunakan kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal atau Keislaman yang dibuat dari sekolah itu sendiri. Dimana yang dimaksud dengan kurikulum Nasional itu adalah kurikulum yang di buat oleh pemerintah yaitu seperti kurikulum 2013 sedangkan kurikulum keislaman atau kurikulum lokal adalah kurikulum yang di buat di sekolah itu sendiri.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Kesiapan itu berarti anak memiliki kemampuan sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum yang ditetapkan sesuai dengan realita peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan terutama dalam satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai

⁵⁶ Kartini akib, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” Ruangan Kepsek, Tanggal 10 November 2021

suatu sasaran yang diharapkan. Adapun konsep yang dimaksud penulis yang di maksud penulis dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan. Dari beberapa factor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satunya terpisahkan maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksana secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan.

Apabila faktor tersebut dapat di jadikan patokan, maka dilihat fakto alat di tetapkan pada urusan kedua setelah faktor tujuan. Para pendidik, peserta didik dan juga di lingkungan sudah tersedia, tetapi alat dan sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut tidak akan berjalan atau terwujud secara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasana sangatah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang di inginkan.

B. Penerapan Metode terjemah Dalam Menghafal Hadits Serta Kendala Dan Solusinya

1. Penerapan Metode terjemah Dalam Menghafal Hadits

Pada kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Qurrata A"yun Tinggede Palu guru sangat berperan penting khususnya pembelajaran menghafalkan hadits dengan menggunakan metode *terjemah*, karena metode *terjemah* dalam menghafal hadits ini penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan atau ditalqin secara langsung dengan artinya oleh ustadzahnya kepada anak didik TK Islam Terpadu Qurrata A"yun Palu. Untuk menghafal hadits dengan terjemahnya itu dilakukan setiap harinya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Fitri :

Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari senin-sabtu hanya saja anak didik yang masuk di bagi 2 sesi karena dalam kondisi pandemic covid-19. Untuk metode *terjemah* dalam menghafal hadits itu disesuaikan dengan tema seperti tema binatang itu dilaksanakan 3 pekan dimana didalam tema binatang terdapat hafalan 1 surah, hafalan 2 hadits, 1 do‘a harian, 1 do‘a bacaan sholat dll. Jadi target selama 1 tema harus di tuntaskan selama 3 pekan.⁵⁷

Melihat hasil wawancara kepada salah satu pengajar mengenai waktu dilaksanakan pembelajaran menghafal hadits. Jadi, penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran menghafal hadits dilaksanakan setiap hari yaitu dari hari senin-sabtu. Karena kondisi Covid 19 oleh karena itu pembelajaran di sekolah tersebut membagi 2 shift siswa yang mengikuti pembelajaran setiap harinya. Untuk pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits ini dibagi per tema dan setiap tema berisi bacaan sholat, do‘a harian, hafalan surah pendek, hafalan hadits dll. Dan untuk targetnya disesuaikan dengan setiap temanya.

Sebagaimana juga yang dikatakan ustadzah lilis mengenai kapan waktunya dalam menghafal hadits sebagai berikut :

Untuk pembelajaran menghafal hadits itu dilakukan setiap harinya dan di lakukan sebelum masuk di pembelajaran inti, jadi anak anak menghafal 30 menit jam pertama kadang juga kami ambil di akhir pas detik-detik mau pulang tetapi itu kondisional lebih banyak itu di awal.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran menghafal hadits ini dilakukan sebelum masuk dipembelajaran inti, artinya sebelum masuk ke pembelajaran seperti sentra seni mewarnai, bernyanyi dll. Untuk itu sebelum memasuki pembelajaran inti maka peserta didik menghafal diawal waktu dan biasanya juga peserta didik menghafal atau memuraja‘ah

⁵⁷ Lilis nurhayati, Wali kelas B2 “ *Wawancara*” , kelas B1, 09 november 2021

⁵⁸ Fitriyanti, Wali Kelas B1 “ *Wawancara*”, kelas B1, 22 November 2021

hafalan itu diakhir tetapi ini kadang dilakukan karena lebih ditekankan menghafal diawal waktu atau di pagi hari.

Guru menggunakan strategi atau cara yang dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengamatan peneliti, dalam melakukan penelitian guru menggunakan cara atau metode yang sangat menarik perhatian sehingga peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Metode *terjemah* merupakan cara yang digunakan dalam menghafal hadits, metode *terjemah* diajarkan dengan cara mentalqin serta di iringi dengan bernyanyi. Sebagaimana yang di sampaikan wali kelas Ustadzah Lilis :

Dalam menghafal hadits peserta didik menggunakan metode *terjemah* yaitu menghafal dengan artinya. Jadi pertama-tama saya membacakan haditsnya dengan cara ditalqin kemudian saya menceritakan isi hadits tersebut agar anak fokus untuk mendengarkan, kemudian mulai dibacakan diulangi terus kemudian mereka mengikuti begitu seterusnya jika haditsnya sudah 70 % yang hafal haditsnya maka dilanjutkan dengan artinya, Dan tidak satu hari 1 hadits tetapi setidaknya dalam setiap hari ada yang dihafalkan anak-anak karena target kita sesuai dengan tema dan jangka waktunya bukan 1 hari 1 hadits tetapi kita sesuaikan dengan tema yang ditentukan dan ketika menghafal saya menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal agar anak-anak tidak bosan⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menghafal hadits perlu menggunakan metode untuk mengetahui maksud dari hadits yang telah dihafalkan, oleh karena itu disekolah tersebut menggunakan metode *terjemah* dalam menghafal hadits. Adapun metode *terjemah*

⁵⁹ Lilis nurhayati, Wali Kelas B2, “ Wawancara” Kelas B2 , Tanggal 09 November 2021

ini pertama- tama dilakukan dengan guru membacakan hadits yang ingin di hafalkan kemudian guru juga memberikan pengantar dengan bercerita tentang kisah-kisah yang bisa menjadi tauladan agar peserta didik mengetahui bahwa hadits yang dihafalkan itu memiliki manfaat untuk dikehidupan sehari-hari. Setelah itu pengajar mulai membacakan hadits secara berulang-ulang dan diikuti oleh peserta didik. Dan guru memasukan juga metode bernyanyi untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam menghafal hadits karena melihat bahwa dunia anak itu hakikatnya cepat bosan ketika tidak diberikan strategi-strategi yang membuat mereka gembira.

Menggunakan metode talqin serta diiringi nada atau bernyanyi dianggap sangat cocok dengan proses menghafal hadits sebab peserta didik merupakan anak yang usianya masih 5-6 tahun yang dunianya bermain. Sehingga dengan mentalqin dan diiringi nada maka peserta didik sangat mudah semangat untuk menghafal hadits.

Sebagaimana yang dijelaskan Ustadzah Fitri Selaku Wali kelas B2 mengenai proses menghafal hadits :

Untuk menghafal hadits dengan menggunakan metode terjemah pertama-tama kami contohkan terlebih dahulu kami ulangi terus kemudian anak-anak mengikut kemudian kami lihat jika masih perlu diulangi maka kami ulangi kembali, jadi untuk hafalan hadits bukan hanya dihafalkan di sekolah tetapi di rumah juga.⁶⁰

⁶⁰ Fitriyanti, Wali Kelas B2, “*Wawancara*” Kelas B1, Tanggal 21 November 2021

Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas maka penulis menyimpulkan tahap pelaksanaan metode terjemah dalam menghafal hadits pada peserta didik TK Islam Qurrata A"yun. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan tujuan dan tema untuk kegiatan menghafal hadits
 - b. Sebelum memulai menghafal hadits, mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dengan cara melingkar.
 - c. Guru menjelaskan hadits yang akan dihafal
 - d. Guru menceritakan isi hadits terlebih dahulu sebelum menghafal
 - e. Peserta didik mendengarkan cerita dari gurunya
 - f. Guru memulai membacakan hadits yang akan dihafalkan sebanyak 2 sampai 10 kali tergantung dari hadits tersebut dengan bernyanyi, jika pendek maka dibacakan seluruhnya tetapi jika panjang haditsnya maka di bagi perkalimat lalu di ulangi.
 - g. Peserta didik mengikuti apa yang diucapkan guru dengan bernyanyi
 - h. Ketika peserta didik 70 % sudah hafal haditsnya maka guru melanjutkan menghafal terjemahnya.
 - i. Guru mengulangi terjemah hadits yang dihafal
 - j. Guru menguji hafalan hadits dengan lomba, dimulai dari pelafalan latin hadits hingga terjemahnya.
 - k. Peserta didik diharapkan dapat menghafal hadits dengan terjemahnya.
2. Faktor penghambat dalam menghafal Hadits di TK IT Qurrata A"yun Tinggede Palu

Proses pembelajaran sekarang dibagi 2 shift. Karena masih keadaan pandemi, oleh karena itu pembelajaran dibatasi, sehingga dibagi 2 sesi. Dan di sekolah tersebut tidak melaksanakan pembelajaran online, dikarenakan banyak orang tua yang tidak bisa mengontrol dan ada orang tua juga yang mengeluh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Lilis selaku wali kelas B2 :

Di sekolah ini pembelajarannya tidak ada yang online dek, karena banyak orang tua peserta didik yang tidak sanggup untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran ketika online karena mereka jika disuruh duduk didepan hp anak-anak kesana kemari. Kecuali disekolah ada kegiatan, baru dilakukan pembelajaran online tetapi itupun hanya untuk pembelajaran memuraja⁶¹ hafalan saja untuk pembelajaran lain tidak ada.

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran yang ada di sekolah tidak ada di laksanakan secara online di karenakan peserta didik sulit untuk diarahkan kecuali biasa hanya untuk memuraja⁶¹ hafalannya. Dan sebagian orang tua juga tidak sanggup untuk membimbing peserta didik ketika berada dirumah, ketika diperintahkan untuk belajar online di depan hp menyetorkan hafalannya anak- anak tidak dapat duduk diam didepan hp nya. Sehingga pembelajaran menghafal itu lebih ke mengulangi hafalan peserta didik lewat online tetapi tidak maksimal.

Dalam Penggunaan metode *terjemah* juga terdapat kendala namun juga memiliki solusi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustadzah lilis :

Kendalannya itu ada dek, apalagi sekarang mereka pembelajarannya dibagi 2 shift sehingga menghafal anak juga kami bagi dan ada anak yang lambat responnya, keterbatasan daya tanggap. Dan karena orang tua peserta didik juga tidak membantu mendampingi menghafal dan

⁶¹ Lilis nurhayati, Wali kelas B2, “Wawancara” Kelas B2, Tanggal 09 November 2021

mengulangi hafalan dirumah, sehingga kadang memperlambat proses anak dalam menghafal, sehingga tidak tercapai target menghafal.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam menghafal hadits di kelas B2 itu adalah karena pembelajaran di bagi menjadi 2 sesi sehingga untuk menghafal hadits juga yang sebenarnya 3 pekan menghabiskan 1 tema hadits tidak bisa tercapai karena terlambat dalam mengejar hafalan dikarenakan pembelajaran yang dibagi shift. Dan peserta didik juga ada yang memiliki daya tanggap yang rendah sehingga hafalan anak tersebut terhambat. Dan yang dijelaskan juga bahwa pengaruh orang tua yang tidak membantu mengulang-ulang hafalan peserta didik sehingga kadang hafalan cepat dilupa karena semua di serahkan kepada pengajarnya di sekolah baru di muraja“ah hafalan peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Fitri mengenai kendala peserta didik dalam pembelajaran hadits sebagai berikut :

Kemampuan anak berbeda-beda dan terlalu banyak anak yang bermain di rumah dan orang tua ada beberapa yang hanya berharap kepada pengajarnya di sekolah tetapi ada juga yang merespon. Baru ada orang tua tidak mampu mengarahkan anaknya kadang anaknya tidak mendengar arahan dari orang tua dan lebih mendengar ustadzahnya dari pada orang tuanya.⁶³

Berdasarkan wawancara penulis dapat simpulkan bahwa yang menjadi kendala peserta didik dalam menghafal hadits yaitu gaya belajar anak yang sebagian anak masih bermalas-malasan dalam menghafalkan hadits, daya ingat anak, kurangnya media yang bisa menunjang untuk menghafal, kurangnya kerja sama orang tua untuk membantu memaksimalkan menghafalnya peserta didik di

⁶² Lilis nurhayati, Wali Kelas, “*Wawancara*” Kelas B2, Tanggal 04 November 2021

⁶³ Fitriyanti, Wali Kelas, “*Wawancara*” Kelas B1, Tanggal 21 Novmber 2021

rumah. Sehingga peserta didik ada beberapa yang tingkat bermain lebih diutamakan sehingga gampang lupa hafalan haditsnya karena tidak dibantu untuk dimurojaha di rumahnya oleh orang tuanya.

Orang tua itu sangat berguna untuk mendorong peserta didik dalam menghafal Al-qur'an maupun hadits. Karena pendidikan pertama dan utama berada di rumah kita sendiri. Oleh karena itu dengan bimbingan orang tua, itu sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak.

Kendala yang dialami oleh guru bukanlah suatu alasan untuk tidak selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menghafal karena setiap kendala pasti memiliki solusi. Ustadzahnya terus membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Karena anak merupakan investasi masa depan dan dengan pembiasaan menghafal hadits maka dapat membentuk karakter islam anak. Serta menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasulullah *Shalallahu ,alaihi wa sallam* serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peserta didik dapat menghafal dengan terjemahnya dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, maka seorang guru harus memberikan motivasi dan harus ada kerja sama dengan orang tua peserta didik.

3. Faktor pendukung dalam menghafal Hadits di TK Islam Terpadu Qurrata A'yun Tingede.

Dengan melihat pembelajaran menghafal hadits peserta didik dapat dilihat bahwa banyak mengalami kendala. Tetapi guru juga memberikan solusi agar

selalu terjaga hafalan peserta didik maka harus ada kerja sama juga kepada kedua orang tua peserta didik seperti yang dikatakan ustadzah Fitri :

Agar hafalan anak tetap terjaga kami memberikan tugas kepada orang tuanya juga untuk mengontrol hafalan anak dengan memberikan patron buku hafalan kadang juga kami selalu ingatkan melalui Whatsapp dimana kami buat grup kelas agar memudahkan kami untuk mengetahui informasi mengenai anak.⁶⁴

Berdasarkan wawancara bersama salah satu pengajar di kelas B mengatakan bahwa agar dapat menjaga hafalan peserta didik walaupun pembelajaran secara online atau offline dengan memaki shift, pengajar memberikan patron buku hafalan peserta didik untuk dapat mengontrol hafalan dan diinformasikan juga melalui media Whatsapp dimana dengan membuat grup khusus kelas dan didalamnya itu orang tua peserta didik. Agar memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Untuk itu faktor pendukung yang dapat diberikan oleh guru maupun orang tua dalam membantu menghafal hadits pada peserta didik sebagai berikut :

- a. Pemberian reward seperti memberikan hadiah jalan-jalan, diberikan hadiah seperti bingkisan kado yang isinya buku dll, ketika peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan target menghafalnya. Dengan hal tersebut dapat memancing semangat yang tinggi kepada peserta didik agar belajar atau menghafal lebih ditingkatkan lagi dan menjadi dorongan untuk peserta didik lain yang belum menyelesaikan hafalan bisa lebih giat dan semangat.
- b. Pemberian motivasi guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan menghafal peserta didik. Pemberian perhatian yang cukup

⁶⁴ Fitriyanti, Wali kelas B1, “ Wawawancara” Kelas B1, Tanggal 21 November 2021

terhadap peserta didik itu merupakan hal yang sederhana untuk membangkitkan semangat peserta didik. Pemberian motivasi bisa dilaksanakan juga seperti mengecek hasil belajar peserta didik selama pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan nasihat, memberi pujian, memberikan tugas-tugas di rumah dan memeriksanya dan memberikan penilaian, memberikan ulangan. Dengan hal tersebut dalam meningkatkan hafalan peserta didik dan dapat mengulangi pembelajaran yang terdapat di sekolah.

- c. Melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan itu peserta didik merasakan kenyamanan dan lebih mudah untuk menyukai pembelajaran tersebut.

Metode *terjemah* dalam menghafal hadits memberikan manfaat yang sangat baik bagi peserta didik karena mereka bisa mengetahui Maksud atau arti dari hadits tersebut dan mereka bisa mengetahui Perintah Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wa sallam* dan mengetahui adab-adab sehari sehingga mereka dari dini sudah ditanamkan perilaku yang baik.

Kemudian dalam menghafal hadits pasti mendapatkan kendala salah satunya yang menjadi penghambat dalam menghafal yaitu gaya belajar, waktu menghafal, pemberian motivasi dan dukungan orang tua kurang, tingkat tangkap peserta didik yang berbeda-beda sehingga ketika menghafalkan hadits ada peserta didik yang tingkat belajar kurang seperti sering bermalas- malasan dikarenakan salah satu faktornya karena orang tua yang kurang memperhatikan, mengontrol anak-anaknya dalam menghafalkan atau dalam belajar pelajaran yang lain.

Perlu diketahui bahwa orang tua seharusnya menjadikan madrasah utama bagi anak- anak. Dan untuk menjadikan peserta didik mempunyai semangat dan dorongan untuk belajar baik itu dalam menghafalkan Al-qur'an, hadits dan lain- lain, orang tua harus selalu memberikan motivasi, dan memberikan reward atau penghargaan kepada anak- anaknya ketika dapat belajar dengan baik atau mendapatkan nilai yang baik di sekolahnya, dengan itu menjadikan salah satu faktor pendukung peserta didik untuk semangat dalam menghafal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan metodeterjemah dalam menghafal hadits pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Qurrata A`yun Palu, sudah terlaksana dengan baik, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :1) Menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan menghafal hadits, 2) sebelum memulai, mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dengan cara melingkar, 3) guru menjelaskan hadits yang akan dihafal, 4) menceritakan isi hadits terlebih dahulu sebelum menghafal, 5) Peserta didik mendengarkan cerita dari gurunya, 6) Guru memulai membacakan hadits yang akan dihafalkan sebanyak 2 sampai 10 kali tergantung dari hadits tersebut dengan bernyanyi, jika pendek maka dibacakan seluruhnya tetapi jika panjang haditsnya maka di bagi perkalimat lalu di ulangi, 7) Peserta didik mengikuti apa yang di ucapkan guru dengan bernyanyi, 8) Ketika peserta didik 70 % sudah hafal haditsnya maka guru melanjutkan menghafal terjemah. 9) Guru menguji hafalan hadits dengan lomba, dimulai dari pelafalan latin hadits hinggaterjemahnya.

2. Adapun faktor penghambat peserta didik dalam menghafalkan hadits sebagai berikut : *Pertama*, karena pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi, sehingga untuk menghafal hadits juga yang sebenarnya 3 pekan menghabiskan 1 tema hadits tidak bisa tercapai karena terlambat dalam mengejar hafalan dikarenakan pembelajaran yang di bagi shift. *Kedua*, terdapat peserta didik yang memiliki daya tanggap yang rendah sehingga dapat menghambat dalam menghafalkan hadits. *Ketiga*, kurangnya kerja sama orang tua untuk membantu mengulang-ulang dan mengontrol hafalan peserta didik di rumah. Sehingga kadang hafalan cepat di lupa karena semua diserahkan kepada pengajarnya di sekolah baru di muraja“ah hafalan peserta didik. *Keempat*, kurangnya media untuk membantu peserta didik dalam menghafalkan hadits.
3. Adapun faktor pendukung peserta didik dalam menghafalkan hadits sebagai berikut : *Pertama*, pemberian reward seperti memberikan hadiah jalan-jalan, diberikan hadiah seperti bingkisan kado yang isinya buku dll, *Kedua*, pemberian motivasi guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan menghafal peserta didik. *Ketiga*, melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan itu peserta didik merasakan kenyamanan dan lebih mudah untuk menyukai pembelajaran tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai akhir dari penulisan ini, peneliti memberikan masukan berupa saran-saran sebagai tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan yang telah di paparkan.

1. Sebaiknya para pendidik, lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Agar orang tua dapat memaksimalkan membantu mengontrol peserta didik dalam menghafalkan hadits karena orang tua sangat berpengaruh atas keberhasilan peserta didik.
2. Bagi pendidik, pentingnya memberikan motivasi, pemberian reward dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal.
3. Kepada kepala sekolah, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah serta sering memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Itr Nurudin „*Ulumul Hadits*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016
2018. Vol.17
- Abustallyas n. *Study Hadits* Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2019
- Ath-Thahhan Ahmud, *Dasar-Dasar ilmu Hadits*, Jakarta, Ummul qara : 2016
- Akmaliyah, *Teori dan Praktik Tarjamah indonesia arab*, depok:kencana,2017
- B.Widharyanto. *Pembelajaran bahasa indonesia untuk SD, Pendekatan dan Teknis*. Jakarta ; Media Maxima. 2018
- H Mudatsir, *Ilmu Hadits*, Bandung; CV.Pustaka Setia, 1999
- <https://kholid1993.wordpress.com> akses tanggal 22 juni jam 05.41 WITA
- Idris,*Study Hadits*, Jakarta:Prenada Media. 2010
- Jurnal Ahmad rijali,*Analisis data kualitatif Uin Antasari Banjarmasin*
2018. Vol.17
- Jurnal, Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya ingat anak menghafal Hadits melalui Metode Gerakan*.2018. Vol.1 No.2
- Jurnal, Dainori, *Kodifikasi Hadits Secara Resmi Hadits Pada Masa Tabi''in Al-Tabi''in* 2020, Vol.5
- Jurnal, Muammar Ahsanul. *نَسْخُ بَعْضِ آيَاتِ الْقُرْآنِ بِسَبَبِ آيَاتِهِ وَبَيِّنَاتِهِ* . 2020. Vol.1. No.2.
- Lalu muhamad, *Pend. islam anak usia dini*, Mataram;sanabil,2020
- maleong, Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja rosykadarya, 2011

- Marsud, Saring i, *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*,
Surakarta : UMS tidak diterbitkan, 2006
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka,
2005
- Masjufuk zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadits*, Surabaya ;PT. Bina Ilmu, 1976
- Masyud Fathin, *3 Hafidz Qur"an Cilik Mengguncang Dunia*, Zikrul Hakim, 2019
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung ; PT. Remaja Rosydakarya, 2012
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, Depok; PT. Raja Grafindo Persada, 2019
- Musthofa Hasan, *Ilmu Hadits*, Bandung, CV. Pustaka setia. 2017
- Parnawi afi, *Penelitisn tindakan kelas*, Yogyakarta ; 2020
- Nihayatun Nicky dkk, *Modifikasi metode qawaid wa tajamah dengan strategi
contextual teaching abd learning (CTL) dalam pembelajaran kitabah
(seminar nasional bahasa arab mahasiswa III TAHUN 2019) P. ISSN
2598-0637.*
- Rosady ruslan, *Metode penelitian Public relations dan kimunikasi*, Jakarta; PT.
Raja grafindo persada, 2003
- Sagita, Damai Apri dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, Bekasi ;
Media Maxima, 2018
- Said, Yai Bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, Bandung ; Darus
Sunnah Prees, 2010
- Sugiono, „*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, 215

Skripsi Pdf Maratus shalihah, *Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulailah*. di akses pada 19 juni 2021, 07.05 WITA

Skripsi, fauzan umam, *Sejarah Perkembangan Hadits Pada Masa Prakodifikasi dan Kodifikasi*, 2018 di akses pada tanggal 27 jam 05.30

Skripsi, istiqomah, *Pembelajaran Hafalan Hadits Dengan Metode Talaqqi*. 2018 di akses pada tanggal 07 juli jam 13.15

Skripsi, Rudiansyah Iwan, *Metode bimbingan hafalan juz amma dan Hadits bagi siswa MAN Yogyakarta*.2016 di akses pada tanggal 07 juni 13. 40

Rukhayati Sri, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, Salatiga ; LP2M IAIN Salatiga, 2010

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : Ahmar Cendekia, 2019), 7

Surakhmad Winarno, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1978

Tesis, Jamal Abd Nasir. *Konsep Hadits Hasan dalam kitab Sunan al-Tirmidhi*. 2012

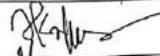
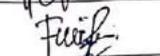
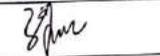
Utami, Ayu Aprinda, *Pemanfaatan Media Dari Barang Bekas Dalam Meningkatkan kreativitas anak di TK islam Falkhiyah zuhroh*, klaten 2019

Yahya Muhammad, *Ulumul Hadits*, Sulawesi selatan, Syahadah. 2016

Yahya, Muhyiddin Imam, *Riyaadhush Shalihin Untuk Hafalan*, Solo : Pustaka Arafah, 2018

LAMPIRAN

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Kartini akib, SE	Kepala Sekolah	
2	Lilis Nurhayati, SE	Guru Kelas	
3	Fitriyanti	Guru Kelas	
4	Indrayanti, S.Pd	Guru Kelas	
5	Nova safitri	TU	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email. humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: Ratna Kanu	NIM	: 181020054
: Luk, 14 April 2021	Jenis Kelamin	: Perempuan
: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	: VI (enam)
: Jl. Lasoso Lrg. 6	HP	: 082259730305
:		

Judul 1
Penerapan Metode Tabarak dalam menghafal al-qur'an di MHQ Banggai Kepulauan

Judul 2
Penerapan Metode Terjemahan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini di TK IT Qurrata A'yun
Tinggede Palu

Judul 3
Implementasi Metode Menghafal Di SMP Islam Terpadu Tinggede Palu

Palu, 09 April 2021

Mahasiswa,

Ratna Kanu
181020054

ah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

bimbing I : DR. H. MUH. JABIR, M. Pd. I

bimbing II : TITIN FATIMAH, S. Pd. I., M. Pd. I

Dekan
Kil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan,

SYAHRIL, M.A.
NIP.196304011992031004

Ketua Jurusan,

Dr. H. Moh Jabir, M. Pd. I
NIP.196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 200 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU** : Menetapkan saudara :
- Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
 - Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Ratna Kanu
NIM : 18.1.02.0054
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI DI MARKAZ HAFIDZ QURAN BANGGAI KEPULAUAN

- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Maret 2021

Dekan,


Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu;
 - Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, tanggal 15 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

- Nama : Ratna Kanu
 NIM : 18.1.02.0054
 Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)**
 Topik : Penerapan metode Terjemahan dalam menghafal Hadts pada anak usia dini di TK Terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu
 Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
 II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI		
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	87	

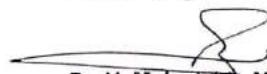
Palu, 15 Juli 2021

Pengetahui

PRODI PBA


 Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
 NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 1


 Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
 NIP. 19650322 199503 1 002

Menygunakan angka :

- | | |
|---------|----------------------------|
| 100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Kamis, tanggal 15 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

- Studi : Ratna Kanu
 : 18.1.02.0054
 : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)**
 : Penerapan metode Terjemahan dalam menghafal Hadts pada anak usia dini di TK Terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu
- Pengantar : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
 : II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
 : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
SI	5	
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	50	

Palu, 15 Juli 2021

ahui
 RODI PBA

 Muh. Jabir, M.Pd.I.
 650322 199503 1 002

Penguji,

 Dr. H. Ubadah, M.Pd.I.
 NIP. 19710730 200501 1 003

menggunakan angka :
 100 = A
 84 = A-
 79 = B+
 74 = B
 5. 65-69 = B-
 6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C
 8. 50-54 = D (Tidak Lulus)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, tanggal 15 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

- : Ratna Kanu
: 18.1.02.0054
: Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
: Penerapan metode Terjemahan dalam menghafal Hadts pada anak usia dini di TK Terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu
: I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
: II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
: Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	91	
BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA	91	

Palu, 15 Juli 2021

Pengetahui
PRODI PBA

Muh. Jabir, M.Pd.I.
850322 199503 1 002

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

digunakan angka :

100 = A
94 = A-
88 = B+
82 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-64 = D (Tidak Lulus)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

: Ratna Kanu

: 18.1.02.0054

: Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)

: Penerapan metode terjemahan dalam menghafal Hadits pada anak usia dini di TK terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu.

Studi
 skripsi

Waktu Ujian Proposal : 15 Juli 2021

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
Muhammad Azharul Fahmi	181020065	VI / PBA		
Moh. Hidayat	191020060	IV / PBA		
Idhar. Saugoji	181020088	IV / PBA		
Fandyaningyah	181020032	VI / PBA		
Muliati	181020097	VI / PBA		
Khulmatul Jannah	181020032	VI / PBA		
Dunyahul Ukhra Banti	181020076	VI / PBA		
Nur Fatimah	181040026	VI / PBA		
Kurnia	181030043	VI / MPI		
Misdayanti	181030044	VI / MPI		
Nur Fatma	201020029	II / PBA		
Nur Safarni		VI / MPI		
Sadek Sa'udu		VI / PBA		

Palu, 15 Juli 2021

Pembimbing 1

Dr. H. Jabir, M.Pd.I.
 NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 19810102 200710 2 007

Penguji,

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19720730 200501 1 003

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
 NIP. 19650322 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1917 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 30 Agustus 2021

Yth. Kepala Tk Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ratna Kanu
NIM : 18.1.02.0054
Tempat Tanggal Lahir : Luk, 14 April 1999
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TERJEMAHANDALAM MENGHAFAL HADITS PADA NAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN TINGGEDE PALU
No. HP : 0822 5973 0305

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di TK Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekati,

Dr. Hamlah, M.Ag
NIP. 196906061998031002

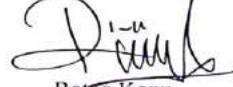
Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan menutup telinga dengan jilbab untuk di pasang pada ijazah saya.

Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto menutup telinga dengan jilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Palu kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 13 Januari 2022 M

Pembuat Pernyataan



Ratna Kanu
NIM. 181020054

No.	Hari/Tanggal	Bab
1.		
2	Jumbe 12/1/20	
3	Senin 24/1/20	

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Ratna Kanu
 NIM : 181020054
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Tejruudluu dalam Mengajar Vokals Pada anak usia dini di Tk IT Qur'aniqun Agung Tinggode
 Pembimbing I : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.1
 Pembimbing II : Tibun Fatmahan, S.Pd.1, M.Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Senin/09/11/21	1	Tawisan Pasbanita	
2	Senin/17/01/22		Pertemuan ke-1 Konsultasi Pembimbing	
3	Selasa/18/01/22			

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth. Ketua Program Studi Psikodidaktik Bahasa Arab
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.
 NIP :
 Pangkat/Golongan : Pembina IVa lektor kepala
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Titi Fatimah
 NIP : 19810102 200910 2007
 Pangkat/Golongan : lektor III C
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Ratu Fatah
 NIM : 181020054
 Program Studi : Psididikan Bahasa Arab
 Judul : Keefektifan Metode Tesungkapan dalam Uji Grade Pada anak usia dini di Tk IT Timgge

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 02 Februari 2022
 Pembimbing II

Pembimbing I 

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.
 NIP. 1965032219950510002



Titi Fatimah S.Pd.
 NIP. 19810102 200910 2007

Wawancara Kepala Sekolah TK IT Qurrata A'yun Palu



Wawancara Wali Kelas B1





Wawancara Wali Kelas B2



Gambar Meminta Dokumen Sekolah Kepada Tenaga Administrasi



Gambar Penerapan Metode Terjemahan dalam Menghafal Hadits



Gambar Mengevaluasi hafalan hadits peserta didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Ratna Kanu
Tempat Tanggal Lahir : Luk, 14 April 1999
Anak : Kedua dari dua bersaudara
Saudara kandung : Amaludin
Alamat : Jl. Lasoso Lrg. 06

B. Identitas orang tua

Ayah

Nama : Amadan Kanu
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Jumra Sinilok
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu Rumah Tanggah

C. Riwayat pendidikan

1. SDN Inpres 2 Luk
2. SMP Negeri 2 Peling Tengah
3. SMK Negeri 1 Peling Tengah
4. Strata 1 UIN Datokrama Palu